

BAB III
PENERAPAN MANAJEMEN MUTU
PENGAWAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ROUDLOTUL ATHFAL/MADRASAH IBTIDAIYAH
DI KABUPATEN BATANG

A. Gambaran Umum Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama Kabupaten Batang

1. Letak geografis

Kabupaten Batang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Batang berbatasan dengan laut Jawa di utara, kabupaten Kendal di timur, kabupaten Banjarnegara di selatan, serta kota Pekalongan di barat. Sebagian besar wilayah kabupaten Batang merupakan perbukitan dan pegunungan. Dataran rendah di sepanjang pantai utara tidak begitu lebar. Di bagian selatan adalah terdapat Dataran Tinggi Dieng dengan puncaknya Gunung Prau (2.565 meter).

Letak kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang berada di pusat kota yang cukup strategis untuk akses transportasinya, tepatnya berada di Jl. Perintis Kemerdekaan 14.

Kabupaten Batang merupakan bagian kota kecil di Jawa Tengah yang terbagi menjadi lima belas kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Batang
- b. Kecamatan Tulis
- c. Kecamatan Kandeman
- d. Kecamatan Subah
- e. Kecamatan Gringsing
- f. Kecamatan Limpung
- g. Kecamatan Banyuputih
- h. Kecamatan Tersono
- i. Kecamatan Reban

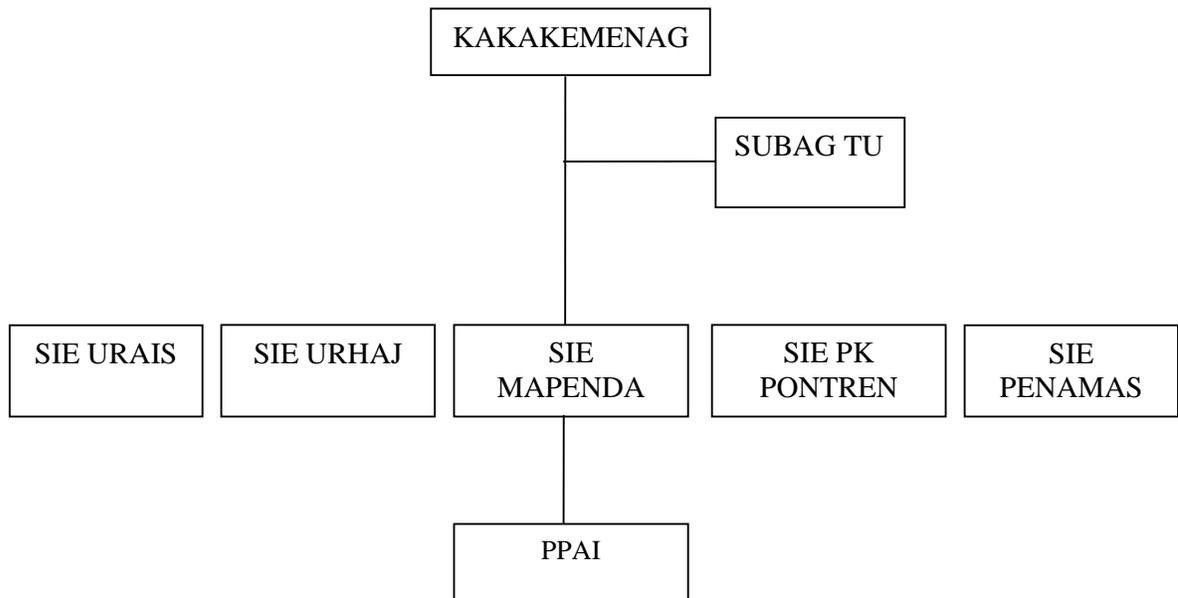
- j. Kecamatan Bawang
- k. Kecamatan Blado
- l. Kecamatan Pecalungan
- m. Kecamatan Bandar
- n. Kecamatan Wonotunggal
- o. Kecamatan Warungasem

2. Seksi Madrasah dan Pendidikan Agama (Sie. MAPENDA)

Kementerian Agama di tingkat kabupaten seperti halnya organisasi pada umumnya memiliki struktur organisasi, di kantor kementerian agama terbagi menjadi beberapa staf kerja yaitu seksi urusan umroh dan haji, seksi urusan agama Islam, seksi madrasah dan pendidikan agama, seksi pendidikan keagamaan dan pondok pesantren dan seksi pendidikan masyarakat. Semua staf yang terbagi menjadi beberapa lingkup kerja tersebut mempunyai tugas berbeda-beda sesuai dengan urusan yang berkaitan dengan bidangnya. Penulis hanya akan menjabarkan tentang seksi madrasah dan pendidikan agama (Sie. MAPENDA) sesuai keterkaitan penulisan skripsi.

Seksi madrasah dan pendidikan agama bertugas mengelola kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan madrasah dan juga pendidikan agama Islam di sekolah umum. Pengelolaan madrasah berkaitan dengan kepala madrasah, guru, peserta didik, staf administrasi yang mana tugas di lapangan dijalankan oleh pengawas pendidikan agama Islam (PPAI). Sie MAPENDA juga bertugas mengelola pengawas pendidikan agama Islam, begitu pula dalam penjagaan mutunya karena PPAI berada pada struktur sie MAPENDA.

Adapun struktur organisasi di kantor kementerian agama secara struktural adalah sebagai berikut:



3. Struktur Organisasi Seksi MAPENDA

Kepala seksi Mapenda : Mochtar, S.Ag

Staf :- Almukaromah, S.Ag, M.Pd

- H. Abd. Wahab, M.Si

- H. Suharjono, S.Ag

- Anizul F, S.Ag

- Dwi Setiawan, S.Ag

- Santoso, S.Ag

- Ikhsanudin

- Nur Fadlilah

B. Penerapan Manajemen Mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Batang

Manajemen mutu merupakan hal yang diusahakan setiap lembaga organisasi seperti halnya pada kementerian agama bagian Mapenda yang ingin meningkatkan mutu pengawas pendidikan agama Islam, manajemen mutu disiapkan dari *input*, proses dan juga *output* dari pengawas pendidikan agama Islam.

1. Seleksi Pengawas Pendidikan Agama Islam Di Kabupaten Batang

Pengawas pendidikan agama Islam merupakan jabatan fungsional yang ditugaskan untuk mengawasi kegiatan pendidikan di daerah cakupan wilayah kerjanya. Oleh karena itu *input* dari pengawas pendidikan agama Islam harus dijaga dengan baik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Seleksi pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah sesuai dengan wawancara peneliti pada staf MAPENDA kantor kementerian agama kabupaten Batang dilakukan sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan pemerintah dalam peraturan menteri pendidikan nasional (PERMEN DIKNAS) nomor 12 tahun 2007 yaitu:¹

- a. Berpendidikan minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan dari perguruan tinggi terakreditasi.
- b. Guru TK/RA bersertifikat pendidik sebagai guru TK/RA dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di TK/RA atau kepala sekolah TK/RA dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun untuk menjadi pengawas TK/RA. Guru SD/MI bersertifikat pendidik sebagai guru SD/MI dengan pengalaman kerja minimum delapan tahun di SD/MI atau kepala sekolah SD/MI dengan pengalaman kerja minimum 4 tahun, untuk menjadi pengawas SD/MI.
- c. Memiliki pangkat minimum penata golongan ruang III/c.
- d. Berusia setinggi-tingginya 50 tahun, sejak diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan.
- e. Memenuhi kompetensi sebagai pengawas satuan pendidikan yang dapat diperoleh melalui uji kompetensi dan atau pendidikan dan pelatihan fungsional pengawas pada lembaga yang ditetapkan pemerintah.
- f. Lulus seleksi pengawas satuan pendidikan.

¹ Hasil wawancara dengan kepala seksi Mapenda Kantor Kementerian Kabupaten Batang pada Sabtu, 25 Desember 2010

Perekrutan atau pengadaan *input* pengawas pendidikan agama Islam dilakukan terus menerus untuk memenuhi kebutuhan pengawas di lapangan, hal yang ditempuh oleh pihak sie Mapenda adalah dengan cara setiap tahun mengusulkan guru yang memenuhi syarat minimal jadi pengawas pendidikan agama Islam ke kantor wilayah kementerian agama provinsi untuk mengikuti ujian atau seleksi pengawas pendidikan agama Islam dan yang berhasil atau lulus ujian maka akan dijadikan stok apabila sewaktu-waktu dibutuhkan pengangkatan pengawas pendidikan agama Islam.² Bagi peserta yang lulus seleksi ditingkat provinsi diusulkan segera pengangkatannya sesuai kebutuhan oleh kepala kementerian agama kabupaten Batang setelah mendengar saran dan masukan dari kepala sie Mapenda maupun POKJAWAS (kelompok kerja pengawas).

Pengadaan pengawas pendidikan agama Islam akan selalu diupayakan karena untuk pergantian posisi PPAI apabila sudah ada yang pensiun atau apabila dimungkinkan untuk menambah PPAI di daerah kecamatan yang jumlah madrasah nya tidak sesuai dengan jumlah ideal kepengawasan. Demikian pula sie Mapenda mengusahakan pendistribusian pengawas pendidikan agama Islam dilakukan untuk memenuhi kebutuhan PPAI di lapangan, baik itu pengawas baru maupun lama, untuk mengganti suasana sie Mapenda adakalanya *merolling* pengawas atau merubah lokasi kerja PPAI seluruh kecamatan supaya mendapat penyegaran.

Pengawas pendidikan agama Islam ditugaskan di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Batang. Jumlah kecamatan di kabupaten Batang adalah 15 daerah, tetapi jumlah pengawas pendidikan agama Islam hanya 14 orang sehingga salah satu pengawas harus merangkap wilayah kerjanya. Adapun nama pengawas serta daerah cakupan wilayah kerjanya adalah:³

- a. Kecamatan Batang : Hj. Umalicha, S.Ag
- b. Kecamatan Tulis : Muhaimin, A.Md

² *Ibid*

³ Dokumentasi kantor sie Mapenda Kementerian Agama Kabupaten Batang

- c. Kecamatan Kandeman : Azizah, A.Md
- d. Kecamatan Subah : Usuf, S.Ag
- e. Kecamatan Gringsing : Drs. H. Basri SH, M.Si
- f. Kecamatan Limpung : Moh Anas, BA
- g. Kecamatan Banyuputih : Hj. Susilowati, S.Pd.I
- h. Kecamatan Tersono : Dra. Minarsih, M.Pd
- i. Kecamatan Reban : Drs. Nafi'an
- j. Kecamatan Bawang : Drs. Nafi'an
- k. Kecamatan Blado : Mugiono, S.Pd.I
- l. Kecamatan Pecalungan : Drs. Mahrus
- m. Kecamatan Bandar : Drs. H. Ahmad Fauzi
- n. Kecamatan Wonotunggal : Drs. H. Muhtarom M.Si
- o. Kecamatan Warungasem : Sri Rejeki S.Ag

Pengawas pendidikan agama Islam yang disebutkan di atas telah mengikuti tahap seleksi yang diadakan kantor wilayah kementerian agama provinsi, yang mana telah mengikuti uji kompetensi serta standar kualifikasi yang telah ditetapkan. Sebagai sample peneliti mengambil 3 personil pengawas yang bertugas di kecamatan Bandar, Wonotunggal dan Blado adapun kondisi pengawas pendidikan agama Islam di ke tiga kecamatan tersebut adalah:

Personil pengawas pendidikan agama Islam di kecamatan Bandar terdiri dari satu orang yaitu bapak Ahmad Fauzi. Latar belakang pendidikan yang ditempuh pengawas yaitu S1 fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga dilanjutkan dengan program akta 4, sedangkan pengalaman bekerja pada bidang pendidikan adalah: ⁴

- a. GPAI MTs Attaqwa Bandar selama 4 tahun
- b. GPAI MA YIC Bandar selama 3 tahun
- c. GPAI SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan selama 2 tahun
- d. PGAN Pekalongan selama 4 tahun
- e. MAN Batang selama 2 tahun

⁴ Hasil wawancara dengan PPAI Kecamatan Bandar di kantor PPAI, jum'at 30 juli 2010

f. MTsN Subah selama 1 tahun

Personil pengawas pendidikan agama Islam kecamatan Blado terdiri dari satu orang yaitu bapak Mugiyono, S.Ag. Latar belakang pendidikan yang ditempuh adalah S1 Pendidikan STAIN Pekalongan, sedangkan pengalaman bekerja pada bidang pendidikan adalah:⁵

- a. GPAI SD selama 3 tahun
- b. GPAI MI selama 10 tahun
- c. GPAI SMP selama 9 tahun
- d. GPAI MA selama 2 tahun

Personil pengawas pendidikan agama Islam kecamatan Wonotunggal terdiri dari satu orang yaitu bapak Muhtarom, MSi. Latar belakang pendidikan yang ditempuh adalah S1 fakultas Syari'ah dilanjutkan S2 ekonomi pembangunan, sedangkan pengalaman bekerja pada bidang pendidikan adalah:⁶

- a. GPAI MSI Salafiyah selama 3 tahun
- b. GPAI SMP Siswa Utama Medoho selama 12 tahun
- c. GPAI MTsN Subah selama 4 tahun
- d. GPAI MAN Batang selama 3 tahun

Pengawas pendidikan agama Islam di tiga kecamatan tersebut untuk menjadi seorang pengawas telah mengikuti syarat yang ditentukan dalam PERMENDIKNAS nomor 12 tahun 2007.

2. Pengelolaan pengawas Pendidikan agama Islam

Proses menjalankan tugas seorang pengawas pendidikan agama Islam yang begitu banyak dan luas tentunya butuh pengelolaan oleh sie Mapenda sehingga pengawas pendidikan agama Islam bisa melaksanakan tugasnya dengan baik. Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan menjaga kualitas sumber daya manusia (SDM), meningkatkan kesejahteraan serta sarana dan prasarana pendukung kinerja pengawas.

⁵ Hasil wawancara dengan PPAI Kecamatan Blado di kantor PPAI, Kamis 22 Juli 2010

⁶ Hasil wawancara dengan PPAI Kecamatan Wonotunggal di kantor PPAI, Senin 26 Juli

a. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM)

Kementerian agama berusaha menjaga kualitas sumber daya manusia (SDM) mulai dari perekrutan pengawas, karena sebelum diikutkan dalam seleksi pengawas di tingkat wilayah kementerian agama provinsi, guru yang diusulkan untuk mengikuti seleksi telah diketahui kompetensinya melalui laporan pengawas pendidikan agama Islam di daerah kecamatan dan diusulkan kepada sie Mapenda di kantor kementerian kabupaten. Peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia) dilakukan dengan mendelegasikan pengawas pendidikan agama Islam pada kegiatan seminar atau pendidikan latihan yang diadakan oleh kantor wilayah, akan tetapi dalam hal ini pengawas pendidikan agama Islam tidak bisa mengikuti semua karena hanya perwakilan satu orang setiap kabupaten. Hal ini disebabkan anggaran dari panitia sangat terbatas sehingga tidak semua PPAI (Pengawas pendidikan agama Islam) bisa mengikutinya. Dalam hal ini sudah menjadi kesepakatan bahwasanya pengawas pendidikan agama Islam yang mengikuti kegiatan tersebut harus memberikan informasi kepada teman sejawat kabupaten agar semua pengawas tetap mendapatkan ilmu atau informasi baru yang dapat membantu dalam kinerjanya.

Pengiriman PPAI dalam diklat adalah untuk peningkatan kualitas SDM PPAI sehingga bertambahnya pengetahuan, metode-metode kinerja dalam pelaksanaan tugas PPAI sehingga dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Peningkatan sarana dan prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pendukung dilakukan oleh kementerian agama selalu diusahakan tetapi hal ini sangatlah minim karena kembali lagi pada anggaran yang terbatas sehingga tidak bisa maksimal. sesuai dengan tugas kerja pengawas pendidikan agama Islam yang begitu banyak dan luas membutuhkan fasilitas pendukung kinerja yaitu buku-buku sebagai pedoman kinerja, ATK, mesin tik/komputer, filling cabinet, ruang kerja, kendaraan operasional dan hal-hal yang

mendukung kinerjanya. Tetapi seperti yang dikatakan oleh staf Mapenda bahwa kendaraan yang tersedia di kabupaten Batang hanya 7 buah padahal jumlah daerah ada 15, dengan demikian pemerataan kendaraan sebagai fasilitas kerja belum bisa diaplikasikan di lapangan. Setelah peneliti mengadakan survey pada 3 pengawas pendidikan agama Islam di 3 kecamatan yaitu Bandar, Wonotunggal dan Blado sarana yang dimiliki oleh mereka adalah:

- 1) Ruang kantor PPAI
- 2) Buku pedoman pelaksanaan tugas PPAI
- 3) Ruang tamu
- 4) Papan rekapitulasi jumlah sekolah
- 5) Papan Rencana kerja
- 6) Almari
- 7) Meja dan kursi tamu
- 8) Meja dan kursi kerja
- 9) Sepeda motor (hanya dimiliki PPAI Kecamatan Bandar)

Hal ini jelas fasilitas atau sarana dan prasarana pendukung kinerja pengawas pendidikan agama Islam sangatlah jauh dari sempurna. Ruang kerja yang begitu terbatas padahal tugas pengawas perlu mengadakan pertemuan dengan pihak madrasah untuk hal itu pengawas mengambil langkah dengan menggunakan ruang sidang KUA (kantor urusan agama) atau ruang kelas madrasah sebagai ruang pertemuan.

c. Peningkatan kesejahteraan

Disamping peningkatan kualitas SDM dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, untuk selanjutnya yang perlu diperhatikan yaitu kesejahteraan hidup para pengawas. Pengawas disini hanya mendapatkan gaji yang sudah diatur oleh Negara. Untuk selanjutnya kesejahteraan pengawas pendidikan agama Islam diupayakan oleh sie Mapenda dengan mengikutsertakan pengawas pendidikan agama islam dalam sertifikasi jabatan pengawas yang

dinilai melalui portofolio, dari sekian jumlah pengawas pendidikan agama Islam di kabupaten Batang belum mengikuti kegiatan sertifikasi semuanya karena hal tersebut dilakukan secara bergantian sesuai dengan panggilan dari kantor pusat siap saja yang berhak maju pada periode tersebut. Tetapi langkah ke depan dari sie Mapenda akan terus mengupayakan pemerataan sertifikasi bagi pengawas pendidikan agama Islam. Sertifikasi pengawas pendidikan agama Islam juga belum lama terlaksana karena hal ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan.

Pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada kepala kementerian agama kabupaten dalam bidang administrasi kepegawaian dan pelaksanaan kebijakan kementerian.

Pengawas pendidikan agama Islam mempunyai kelompok kerja yang disebut POKJAWAS (kelompok kerja pengawas) yang terdiri dari pengawas pendidikan agama Islam sekabupaten Batang, Pokjawas dibentuk berdasarkan KMA yang mempunyai masa bhakti tiga tahunan. Ketua Pokjawas dipilih dalam rapat lengkap yang dihadiri oleh kepala kementerian agama, kepala sie Mapenda, kepala sie Pekapontren dan seluruh pengawas pendidikan agama Islam yang selanjutnya dilengkapi dengan kepengurusan sesuai yang dibutuhkan. Dalam hal ini Pokjawas bertugas merencanakan, menjabarkan, dan mengawasi secara fungsional tugas kepengawasan di tingkat kecamatan dan menyelenggarakan peningkatan mutu pengawas melalui diskusi-diskusi, workshop, maupun mengirim pengawas ke penataran yang diselenggarakan oleh kantor wilayah kementerian agama atau balai diklat keagamaan, dengan demikian POKJAWAS juga mengawasi mutu pengawas pendidikan agama Islam jadi semua pengawas berhak menilai teman sejawat untuk peningkatan mutu SDM.⁷

Seksi Mapenda juga mengadakan pengawasan pada kinerja pengawas sehingga mutu pengawas pendidikan agama Islam dapat terjamin dengan baik, adapun usaha-usaha yang dilakukan sie Mapenda adalah:

⁷ Hasil wawancara dengan ketua POKJAWAS, pada Kamis, 9 Desember 2010

- a. Mengecek laporan kegiatan kepengawasan
- b. Monitoring ke daerah untuk melihat kinerja PPAI
- c. Monitoring ke madrasah/sekolah, melihat buku tamu untuk mengecek laporan kepengawasan dan realita di lapangan
- d. Wawancara dengan pihak sekolah baik kepala sekolah maupun dengan guru tentang kinerja PPAI

Setelah melakukan studi lapangan terhadap tiga pengawas pendidikan agama Islam demikian laporan data yang peneliti peroleh tentang kondisi wilayah, program kerja serta kinerja pengawas, yaitu:

- a. Kondisi wilayah kepengawasan pendidikan

Kecamatan Bandar terdiri dari tujuh belas desa, kecamatan Blado terdiri dari delapan belas desa sedangkan kecamatan Wonotunggal terdiri dari lima belas desa hampir dari setiap desa memiliki satu Sekolah Dasar tetapi tidak semua desa memiliki Madrasah Ibtidaiyah.

Secara rinci kecamatan Bandar terdiri dari sebelas Madrasah Ibtidaiyah, yaitu:⁸

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bandar
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Candi
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Simpar
- 4) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Pucanggading
- 5) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Wonomerto
- 6) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Sidayu
- 7) Madrasah Ibtidaiyah Asyasyafi'iyah Bandar
- 8) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tumbrep 01
- 9) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tumbrep 02
- 10) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Toso
- 11) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Kluwih

⁸ Dokumentasi PPAI Kecamatan Bandar

Kecamatan Bandar memiliki sebelas Roudlotul Athfal, yaitu:⁹

- 1) Roudlotul Athfal Masyitoh Wonokerto
- 2) Roudlotul Athfal Miftakhul Jannah Candi
- 3) Roudlotul Athfal Masyitoh Pucanggading
- 4) Roudlotul Athfal Nurul Kirom Simpar
- 5) Roudlotul Athfal Masyitoh Simpar
- 6) Roudlotul Athfal Walisongo Wonomerto
- 7) Roudlotul Athfal Al-Khikmah Toso
- 8) Roudlotul Athfal Masyitoh Toso
- 9) Roudlotul Athfal Al-Barokah Kluwih
- 10) Roudlotul Athfal Al-Hidayah Tumbrep
- 11) Roudlotul Athfal Assyafi'iyah Bandar

Adapun untuk kecamatan Blado memiliki delapan Madrasah Ibtidaiyah dan 10 Roudlotul Athfal, yaitu:¹⁰

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Selopajang 01
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Selopajang 02
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Kambangan
- 4) Madrasah Ibtidaiyah Keputon
- 5) Madrasah Ibtidaiyah Cokro
- 6) Madrasah Ibtidaiyah Besani
- 7) Madrasah Ibtidaiyah Pesantren
- 8) Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim

Sedangkan jumlah Roudlotul Athfal di kecamatan Blado adalah sepuluh, yaitu:

- 1) Roudlotul Athfal Cokro
- 2) Roudlotul Athfal Keputon
- 3) Roudlotul Athfal Kambangan 01
- 4) Roudlotul Athfal Kambanngan 02
- 5) Roudlotul Athfal Selopajang 01

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Dokumentasi PPAI Kecamatan Blado

- 6) Roudlotul Athfal Selopajang 02
- 7) Roudlotul Athfal Pesantren
- 8) Roudlotul Athfal Besani
- 9) Roudlotul Athfal Gemuh
- 10) Roudlotul Athfal Gemuh 02

Kecamatan Wonotunggal terdiri dari enam Madrasah Ibtidaiyah dan 3 Roudlotul Athfal, yaitu:¹¹

- 1) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Gringgingsaro 01
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Gringgingsari 02
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Brokoh
- 4) Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Brayo
- 5) Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Kedungmalang
- 6) Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kempligi

Jumlah Roudlotul Athfal di kecamatan Wonotunggal adalah tiga, yaitu:

- 1) Roudlotul Athfal Wonotunggal
- 2) Roudlotul Athfal Brokoh
- 3) Roudlotul Athfal Kempligi

Kantor pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) tempatnya bersamaan dengan Kantor Urusan Agama (KUA) yang diberikan satu ruangan untuk bekerja. Sedangkan di kantor Kementerian Agama Kabupaten Batang tidak ada, melainkan menjadi satu dengan Kepala kantor kementerian agama sie Mapenda.

Pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan kegiatannya mengacu pada kebijakan-kebijakan Kementerian Agama, selain itu pengawas pendidikan agama Islam juga diberi kewenangan untuk membuat kebijakan sendiri yang disesuaikan dengan waktu dan kondisi wilayah kepengawasannya. Kegiatan pengawas pendidikan agama Islam meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial.

¹¹ Dokumentasi PPAI Kecamatan Wonotunggal

Pengawas pendidikan agama Islam untuk melaksanakan kerjanya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menyusun program kerja bulanan maupun tahunan. Adapun program tersebut adalah:

- a. Rencana program kerja pengawas kecamatan Bandar¹²
 - 1) Rencana Program Tahunan
 - a) Monitoring pelaksanaan PPD
 - b) Monitoring TK/SD/RA/MI
 - c) Supervisi TK/SD/RA/MI
 - d) Supervisi KBM
 - e) Supervisi TKD
 - f) Supervisi kurikulum
 - g) Mengadakan konsultasi kepada GPAI
 - 2) Rencana kepengawasan akademik
 - a) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - b) Laporan akhir supervisi akademik semester
 - c) Analisa penyelenggaraan pendidikan selama satu tahun
 - 3) Rencana kepengawasan manajerial
 - a) Monitoring sarana prasarana madrasah
 - b) Supervisi pengelolaan keuangan madrasah
 - c) Supervisi bagi guru yang mengusulkan PAK
- b. Rencana program kerja pengawas kecamatan Blado¹³
 - 1) Rencana Program Tahunan
 - a) Monitoring pelaksanaan PPD
 - b) Monitoring TK/SD/RA/MI
 - c) Supervisi TK/SD/RA/MI
 - d) Supervisi KBM
 - e) Supervisi TKD
 - f) Supervisi kurikulum
 - g) Mengadakan konsultasi kepada GPAI

¹² Dokumentasi PPAI Kecamatan Bandar

¹³ Dokumentasi PPAI Kecamatan Blado

- 2) Rencana Kepengawasan Akademik
 - a) Monitoring PPD
 - b) Supervisi KBM
 - c) Supervisi kegiatan semester
- 3) Rencana Kepengawasan Manajerial
 - a) Supervisi pengelolaan keuangan Madrasah
 - b) Monitoring sarana prasarana madrasah
 - c) Monitoring kedisiplinan madrasah
- c. Rencana program kerja pengawas kecamatan Wonotunggal¹⁴
 - 1) Rencana Program Tahunan
 - a) Menyusun daftar lengkap sekolah dan GPAI
 - b) Menyusun jadwal kegiatan: tahunan bulanan, mingguan
 - c) Menyiapkan blangko-blangko pengawasan yang diperlukan
 - d) Melakukan kunjungan sekolah
 - e) Melakukan kunjungan kelas
 - f) Mengadakan konsultasi perorangan dengan GPAI yang diperlukan
 - g) Mengadakan supervisi RA/MI/Madin
 - h) Memantau KBM di RA/MI/Madin
 - i) Mengevaluasi kegiatan KBM
 - j) Membantu perkembangan pelaksanaan kurikulum
 - k) Mengadakan konsultasi pengembangan melalui KKG PAI
 - l) Mengevaluasi kegiatan GPAI
 - m) Membantu menyelenggarakan pembinaan GPAI
 - n) Mengadakan konsultasi/konsolidasi PPAI dan tenaga kependidikan lainnya
 - o) Mengembangkan hubungan kerjasama
 - p) Menghadiri kegiatan pembinaan
 - q) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta atasan
 - r) Melakukan lintas sektoral

¹⁴ Dokumentasi PPAI Kecamatan Wonotunggal

- s) Menyampaikan laporan
- 2) Rencana Kepengawasan Akademik
 - a) Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
 - b) Supervisi Kurikulum
 - c) Monitoring PPD
- 3) Rencana Kepengawasan Manajerial
 - a) Supervisi administrasi madrasah
 - b) Monitoring sarana prasarana madrasah
 - c) Supervisi pengelolaan keuangan

Pengawas pendidikan agama islam setelah membuat rencana program kerja, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan program kerja tersebut, pelaksanaan tersebut adalah:

a. Kunjungan sekolah

kunjungan sekolah adalah kunjungan pengawas pendidikan agama Islam ke lembaga pendidikan, baik atas permintaan kepala ataupun sesuai dengan jadwal pada program kerja. Kunjungan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui sikap professional guru, kurikulum dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan. Pelaksanaan kunjungan sekolah dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh PPAI sehingga setiap lembaga pendidikan dalam wilayah atau lingkup kerja pengawas bisa mendapatkan supervisi semua.

Dalam pelaksanaan kunjungan sekolah ini pengawas mengadakan supervisi administrasi pendidikan dan supervisi edukatif. Aspek yang disupervisi yaitu:¹⁵

1) Supervisi Edukatif

Supervisi edukatif yang ditekankan pada kunjungan sekolah ini adalah tentang sikap profesionalisme guru yaitu:

- a) Presensi
- b) Profesi mengajar
- c) Hubungan kerjasama

15 Hasil wawancara dengan PPAI kecamatan Bandar di kantor PPAI tanggal 15 Juli 2010

2) Supervisi administrasi Pendidikan

Aspek-aspek yang disupervisi pada administrasi pendidikan adalah:

- a) Program kerja madrasah
 - b) Kalender pendidikan
 - c) Jadwal kegiatan
 - d) Administrasi umum (surat menyurat)
 - e) Struktur organisasi
 - f) Pembagian tugas dan uraiannya
 - g) Papan statistik kesiswaan dan ketenagaan
 - h) Rapat kerja awal tahun ajaran
 - i) Laporan bulanan, semester, tahunan
 - j) Izin operasional (piagam pendirian madrasah)
 - k) kelembagaan
- b. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas terhadap kelas-kelas tertentu pada sekolah yang telah diprogramkan untuk disupervisi. Kunjungan kelas dilakukan dalam rangka untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang KBM yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Aspek yang disupervisi pada kunjungan kelas yaitu:

- 1) Pelaksanaan satuan pelajaran yang telah dirumuskan, pengawasan tentang pelaksanaan satuan pelajaran tersebut meliputi:
 - a) pembuatan RPP
 - b) perumusan tujuan pembelajaran
 - c) pemilihan materi ajar
 - d) penggunaan alat peraga yang tepat
 - e) penggunaan metode pembelajaran yang tepat
 - f) langkah-langkah proses pembelajaran
 - g) penilaian

2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a) pendahuluan
- b) pengembangan
- c) penerapan
- d) penutup

Supervisi kegiatan belajar mengajar dilakukan disetiap madrasah dan diusahakan semua guru pelajaran agama Islam (GPAI) mengalami supervisi atau pantauan dari pengawas pendidikan agama Islam (PPAI). Teknik yang digunakan pengawas adalah mengadakan kunjungan ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan pengawas, setelah itu guru PAI yang terjadwal untuk dapat disaksikan proses belajar mengajar di kelas oleh PPAI dapat segera menempatkan diri untuk melaksanakan proses KBM seperti biasanya akan tetapi untuk hari itu pengawas mengikuti di dalam kelas seperti yang dilaksanakan PPAI kecamatan Bandar di MIN Bandar pada tanggal 2 Agustus 2010. PPAI memiliki lembar penilaian yang mana berisikan tentang penilaian KBM terdiri dari kegiatan pembuka, materi, evaluasi dan penutup. Setiap aspek tersebut akan dinilai oleh pengawas dan akan diberi catatan guna meningkatkan profesionalisme kinerja.¹⁶

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) merupakan kurikulum yang berlaku atau digunakan saat ini di dunia pendidikan Indonesia. Untuk seluruh lembaga pendidikan di Indonesia diwajibkan untuk mengaplikasikannya dalam kegiatan belajar mengajar. Semua Madrasah Ibtidaiyah di lingkungan kecamatan Bandar, Wonotunggal dan Blado telah mengaplikasikan KTSP dalam lembaga masing-masing tetapi penggunaan alat peraga belum maksimal.¹⁷

c. supervisi administrasi pendidikan

Pengawas pendidikan agama Islam mengadakan supervisi administrasi pendidikan, adapun aspek yang dinilai adalah:

¹⁶ Hasil observasi peneliti di MIN Bandar tanggal 2 Agustus 2010

¹⁷ Laporan hasil pengawasan PPAI

- 1) administrasi penerimaan siswa baru
 - 2) administrasi jumlah siswa yang ada
 - 3) pengelolaan perpustakaan
 - 4) kinerja kepala sekolah
 - 5) pengelolaan sarana dan prasarana madrasah
- d. Pembinaan GPAI dan Kepala Madrasah

pembinaan di sini maksudnya temu wicara yang dilakukan pengawas setelah kegiatan observasi selesai. Hal ini dilakukan dalam rangka penilaian dari pembiasaan atau mencari titik temu dalam waktu pemecahan masalah. Pembinaan dapat dilaksanakan secara individual maupun kelompok. Teknik individual digunakan apabila orang yang disupervisi mempunyai masalah-masalah khusus atau bersifat sangat pribadi. Sedangkan teknik kelompok adalah teknik pelaksanaan supervisi terhadap semua guru atau pihak sekolah.

Pengawas pendidikan agama Islam di kecamatan Bandar, Wonotunggal, Blado mengadakan pembinaan secara kelompok disetiap wilayah kerja masing-masing. Dilaksanakan secara terjadwal dan tempat bergilir setiap bulan satu kali, peserta adalah guru-guru PAI dan juga Kepala Madrasah guna membahas tentang pelaksanaan KBM, tukar pengalaman, pemecahan masalah serta pelatihan hal-hal yang baru ketika ada tambahan wawasan. Kelompok ini dinamakan KKG PAI Madrasah untuk guru dan KKM untuk kepala madrasah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Mutu Pengawas Pendidikan Agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah Di Kabupaten Batang

1. Faktor pendukung manajemen mutu pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang

- a. Adanya kerjasama dengan instansi pendidikan, yaitu kementerian pendidikan

Adanya kerjasama sie Mapenda dengan instansi pendidikan sangatlah membantu dalam pelaksanaan tugas sie Mapenda dalam mengelola PPAI, karena ketika ada suatu hal yang baru pada bidang pendidikan akan dapat mengetahui informasi tersebut dengan adanya informan yaitu kementerian pendidikan.

b. Adanya kerjasama yang baik antara sie Mapenda dengan PPAI

Kerjasama yang baik antara sie Mapenda dengan PPAI sangatlah membantu dalam pengelolaan PPAI sendiri karena dengan keterbukaan PPAI tentang situasi lapangan dan kinerja PPAI juga dapat membantu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh sie Mapenda.

c. Adanya dukungan penuh oleh pihak madrasah

Dukungan oleh pihak madrasah ditunjukkan dengan keterbukaan pihak madrasah dengan sie Mapenda tentang kinerja PPAI, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi untuk sie Mapenda kepada PPAI.

2. Faktor penghambat manajemen mutu pengawas pendidikan agama Islam Roudlotul Athfal/Madrasah Ibtidaiyah di kabupaten Batang

a. Kurangnya dana operasional pengelolaan PPAI

Dana operasional merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan tugas, demikian juga untuk pengelolaan PPAI. Untuk menjaga mutu PPAI perlu adanya biaya yang cukup seperti halnya sebagai fasilitas untuk PPAI dalam menjalankan kinerjanya, mendelegasikan PPAI untuk mengikuti diklat kepengawasan.

b. Banyaknya urusan yang ada di lingkup MAPENDA

Mapenda tidak hanya mengurus PPAI tetapi juga pengelolaan yang berkaitan dengan pendidikan di lingkup kementerian agama seperti pengelolaan madrasah, kepala madrasah maupun guru/pendidik di lingkup madrasah. Jadi untuk pengelolaan pengawas pendidikan agama Islam kurang maksimal.

c. Jumlah PPAI yang tidak sesuai dengan yang dibutuhkan

Seperti yang sudah tertera di awal bahwasannya jumlah PPAI di kabupaten Batang tidak sesuai dengan jumlah wilayah kerja sehingga ada yang merangkap wilayah kerja. Padahal idealnya seorang pengawas pendidikan agama Islam mengawasi 10 madrasah saja jadi kira-kira dalam satu kecamatan perlu dua orang pengawas atau lebih.

d. Kurang diminatinya profesi PPAI

Profesi PPAI sejauh ini kurang diminati oleh kepala sekolah maupun guru yang mana sebenarnya menjadi kandidat sebagai PPAI, dengan alasan bahwasanya jabatan/profesi PPAI merupakan profesi yang kurang nyaman untuk diemban karena tugasnya yang terlalu banyak dan luas juga kesejahteraan atau biaya operasional kurang sesuai dengan kebutuhannya. Sebagian orang juga mengucilkan jabatan PPAI karena dianggap tidak berjalan sesuai dengan tuntutan kerja, sehingga kebanyakan orang mengambil langkah aman dengan tidak menerima ketika didelegasikan untuk mengikuti seleksi menjadi PPAI.